
**PENGARUH PROGRAM BIMBINGAN PERKAWINAN PRANIKAHAN
DAN EFEKTIVITAS TERHADAP CALON PENGANTIN DI KANTOR
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ASAHAH**

Tetty Salmiah Br Pasaribu

Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia, Medan

e-mail: tettysalmia99@gmail.com

Abstract: Premarital marriage guidance program is one of the social service program processes in the form of advisory guidance, assistance given to prospective husband and wife before marriage or called prospective bride and groom (CATIN). In order to obtain welfare and happiness in household life. The purpose of this study was to determine the extent of the influence of the premarital marriage guidance program and its effectiveness both partially and simultaneously on prospective brides and grooms at the Ministry of Religion of Asahan Regency. The population of this study is the community who have participated in the premarital marriage guidance program during 2023 with a sample of 97 people. This study uses an explanatory research method with a quantitative approach. Based on the results of the analysis using the Pearson correlation product moment statistical test. From Table 4.14, it can be concluded that the premarital marriage guidance program variable (X_1) obtained a T count of 0.903 and based on Table 3.4 it is interpreted to have a very strong influence. Meanwhile, the contribution (direct contribution) of the premarital marriage guidance program variable (X_1) to prospective brides and grooms (Y) is of 90.30% while the rest is determined by other variables. While the effectiveness variable (X_2) as in Table 4.15 obtained a T count of 0.872 and thus there is a very strong influence. While the contribution of the effectiveness variable (X_2) to prospective brides and grooms (Y) is 87.20% and the rest is determined by other variables. The test results of three variables of premarital marriage guidance program (X_1) from the effectiveness (X_2) towards prospective brides and grooms (Y) obtained a count of 207.617, so after interpreting the correlation coefficient, the variables of premarital marriage guidance program and effectiveness together are at a very strong level of influence on prospective brides and grooms. While the contribution of variables X_1 and X_2 to Y is $0.940 \times 100\% = 94.0\%$ and the rest is determined by other variables. Based on the results of the study above, it is recommended to the Office of the Ministry of Religious Affairs of Asahan Regency as follows: 1. Facilities need to be improved, where presentation equipment facilities such as projectors and sound systems are still underused during guidance sessions and participants do not interact enough in discussions and Q&A sessions during premarital marriage guidance sessions. 2. Program monitoring needs to be improved, where the objectives of the premarital marriage guidance program are not clearly explained to all participants at the beginning of the activity and there is a lack of monitoring of the implementation of premarital marriage guidance by involving consultation with facilitators to evaluate the effectiveness of the implementation of premarital marriage guidance. 3. The premarital marriage guidance program at the Office of the Ministry of Religious Affairs of Asahan Regency has a more dominant influence on prospective brides and grooms than effectiveness, so that to improve the quality of prospective brides and grooms by improving the effectiveness of the implementation provision

Keywords: Premarital Marriage Guidance Program, Effectiveness, Prospective Bride and Groom

Abstrak: Program bimbingan perkawinan pranikah merupakan salah salah satu proses program pelayanan sosial yang berupa suatu bimbingan penasehat, pertolongan yang

diberikan kepada calon suami isteri sebelum pernikahan atau disebut calon pengantin (CATIN). Agar memperoleh kesejahteraan dan kebahagian dalam kehidupan berumahtangga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh program bimbingan perkawinan pranikah dan efektivitas baik secara parsial dan simultan terhadap calon pengantin di Kementerian Agama Kabupaten Asahan. Populasi penelitian ini adalah masyarakat yang telah mengikuti program bimbingan perkawinan pranikah selama tahun 2023 dengan sampel diperoleh sebanyak 97 orang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian penjelasan dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji statistik pearson correlation product moment. Dari Tabel 4.14 dapat disimpulkan bahwa variabel program bimbingan perkawinan pranikah (X1) diperoleh rhitung sebesar 0,903 dan berpedoman pada Tabel 3.4 diinterpretasikan berpengaruh sangat kuat. Sedangkan kontribusi (sumbang langsung) variabel program bimbingan perkawinan pranikah (X1) terhadap calon pengantin (Y) yakni sebesar 90,30 % sedangkan selebihnya ditentukan oleh variabel lain. Sedangkan variabel efektivitas (X2) seperti pada Tabel 4.15 diperoleh rhitung sebesar 0,872 dan demikian terdapat pengaruh sangat kuat. Sedangkan kontribusi variabel efektivitas (X2) terhadap calon pengantin (Y) yakni sebesar 87,20 % dan sisanya ditentukan oleh variabel lain. Hasil pengujian tiga variabel program bimbingan perkawinan pranikah (X1) dan efektivitas (X2) terhadap calon pengantin (Y) diperoleh fhitung sebesar 207,617 maka setelah dilakukan penafsiran terhadap koefisien korelasi maka variabel program bimbingan perkawinan pranikah dan efektivitas secara bersama-sama berada pada tingkat pengaruh sangat kuat terhadap calon pengantin. Sedangkan kontribusi variabel X1 dan X2 terhadap Y yaitu $0,940 \times 100\% = 94,0\%$ dan sisanya ditentukan oleh variabel lain. Berdasarkan hasil penelitian diatas direkomendasikan kepada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Asahan sebagai berikut: 1. Perlu diperbaiki sarana, dimana fasilitas alat presentasi seperti proyektor dan sound system masih kurang digunakan selama sesi bimbingan serta peserta kurang berinteraksi dalam diskusi dan tanya jawab selama sesi bimbingan perkawinan pranikah. 2. Perlu diperbaiki pemantauan program, dimana tujuan dari program pelaksanaan bimbingan perkawinan pranikah kurang dijelaskan secara jelas kepada semua peserta pada awal kegiatan dan kurangnya pemantauan pelaksanaan bimbingan perkawinan pranikah dengan melibatkan konsultasi dengan fasilitator untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan bimbingan perkawinan pranikah. 3. Program bimbingan perkawinan pranikah di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Asahan lebih dominan berpengaruh terhadap calon pengantin dibanding efektivitas, sehingga untuk meningkatkan kualitas calon pengantin dengan cara memperbaiki efektivitas pelaksanaan pembekalan.

Kata kunci: Program Bimbingan Perkawinan Pranikah, Efektivitas, Calon Pengantin

PENDAHULUAN

Di Indonesia tingginya angka perkawinan yang lumayan pesat terhadap masyarakat terutama di Kabupaten Asahan dari tahun ketahun. Perkawinan adalah sesuatu hal yang cukup penting dalam kehidupan realita untuk umat manusia, adanya ikatan batin dan lahir antara seorang pria dan wanita.

Menikah merupakan sesuatu hal yang sakral, dimana pernikahan tidak

hanya sebuah legalitas formal semata tetapi sebagai awal dalam pembentukan dalam berumah tangga atau keluarga baru dan lebih dari itu yaitu sebuah pertanggungjawaban yang kelak akan diakhirat. Namun demikian dalam kehidupan masih ada saja sebagian dari umat manusia yang menganggap bahwa pernikahan adalah sebagai peristiwa yang lumrah, dapat dilihat dari tingginya angka perceraian dari tahun ke tahun yang terus meningkat, dimana banyak

factor yang menyebabkan perceraian tersebut salah satunya ekonomi dan kekerasan dalam kehidupan berumahtangga.

Tujuan pernikahan dapat dicapai apabila memenuhi persyaratan dalam pernikahan untuk dilakukan sebuah pernikahan semakin lama semakin tinggi, tidak hanya mensyaratkan tentang kematangan fisik, tetapi juga mensyaratkan kematangan aspek pada ekonomi, psikologis dan sosial.

Pernikahan merupakan salah satu tonggak penting dalam kehidupan manusia yang sering kali dianggap sebagai sebuah perjalanan sakral dan penuh makna, di Indonesia pernikahan bukan hanya merupakan urusan pribadi antar dua individu, tetapi juga melibatkan keluarga besar dari kedua belah pihak.

Calon pengantin merupakan pasangan yang terdiri dari laki-laki dan perempuan yang akan segera menikah atau yang belum mempunyai ikatan secara hukum agama maupun hukum negara.

Banyak calon pengantin yang tidak mempunyai cukup pengetahuan dan informasi tentang kesiapan pranikah terutama fisik, mental, social, dan ekonomi sehingga menyebabkan pasangan mengalami kegagalan dalam memperbaiki pernikahan. calon pengantin sebagai subjek utama dalam program ini, memiliki peran sentral yang penuh dengan berbagai tanggung jawab.

Persiapan menuju pernikahan bukan hanya menyangkut hal-hal yang bersifat fisik dan juga melibatkan aspek mental, emosional, dan spiritual.

Calon pengantin dapat mengikuti berbagai hal yang berhubungan dengan peran, persiapan, dan hak serta kewajiban seperti mempersiapkan mental dan emosional pentingnya mempersiapkan ini agar dapat menghadapi tantangan kehidupan tentang pernikahan, Adanya tujuan dalam perkawinan yang saat ini masih cukup sulit untuk dicapai dan diwujudkan oleh pasangan suami isteri yaitu dengan kurangnya pemahaman dalam hakikat apa makna suatu

perkawinan, tugas dan kewajiban masing-masing.

Banyaknya pasangan suami isteri yang tidak mampu menyelesaikan berbagai masalah yang terjadi didalam kehidupan berumah tangga, dimulai dari peselisihan, perselingkuhan, masalah ekonomi, kekerasan dalam berumah tangga (KDRT), yang erakhir dengan perceraian, dalam hal perceraian memang halal dilakukan namun di benci ALLAH SWT. Dari Jumlah Masyarakat yang terus meningkat dari tahun 2021 hingga tahun 2023 mencapai 794.645 ribu penduduk yang berada di Kabupaten Asahan dengan banyaknya penduduk yang tiap tahunnya terus meningkat pasti akan sering terjadinya adanya perceraian dan pernikahan, Di Kabupaten Asahan dalam jumlah angka perceraian dan pernikahan sampai tahun 2023 jumlah angka perceraian dari tahun ketahun terus meningkat terus menerus hingga mencapai 29.497 orang, dalam hal ini untuk mengurangi angka perceraian maka Pemerintah mengeluarkan peraturan baru Dirjen Bimas Islam Nomor 379 Tahun 2018 tentang petunjuk pelaksanaan bimbingan perkawinan pranikah.

Bimbingan perkawinan pranikah adalah suatu proses pendidikan atau pembelajaran yang diberikan kepada calon pengantin untuk membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam menjalani kehidupan dalam berumahtangga.

Dalam hal pemberian pembekalan bimbingan perkawinan pranikah sebelum dikeluarkan peraturan mengenai pelaksanaan program bimbingan perkawinan pranikah, pihak dari Kementerian Agama Kabupaten Asahan juga sudah melakukan pembekalan yang dilakukan secara mandiri di setiap Kantor Urusan Agama masing-masing perkecamatan tentunya hal ini sudah dilangsungkan dari tahun ketahun untuk setiap calon pengantin yang akan melakukan pernikahan. Setelah dikeluarkan peraturan baru Dirjen Bimas Islam Nomor 379 Tahun 2018 tentang petunjuk pelaksanaan bimbingan

perkawinan pranikah dimana setiap calon pengantin diwajibkan untuk mengikuti proses pelaksanaan program bimbingan perkawinan tersebut.

Dalam bimbingan ini mencangkup berbagai aspek, mulai dari komunikasi efektif antara suami dan isteri, manajemen keuangan, kesehatan reproduksi, hingga penyelesaian konflik. Di Indonesia bimbingan perkawinan pranikah telah menjadi bagian yang dianjurkan. Bahkan diwajibkan oleh pemerintah khususnya bagi calon pengantin yang akan menikah dibawah naungan agama islam. Pentingnya suatu bimbingan pranikah dikarenakan banyaknya beberapa aspek yang ada dalam kehidupan berumahtangga yang sangat penting diketahui oleh para calon pengantin yang akan melangsungkan pernikahan dalam berumahtangga.

Selain itu meningkatnya angka perceraian di Indonesia juga menjadi salah satu faktor yang mendorong pentingnya bimbingan perkawinan pranikah untuk diikuti oleh calon pengantin yang akan menikah, melalui bimbingan perkawinan pranikah ini, calon pengantin diharapkan lebih siap dalam menghadapi berbagai dinamika dalam kehidupan pernikahan dan dapat membangun keluarga yang harmonis dan bahagia. Bimbingan perkawinan pranikah ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendidikan tetapi juga sebagai forum untuk refleksi diri dan komunikasi antara calon pengantin.

Program bimbingan perkawinan pranikah ini merupakan suatu kegiatan program yang dilakukan oleh mitra dari Kementerian Agama Kabupaten Asahan yang dilakukan langsung oleh kecamatan-kecamatan yang ada di Kabupaten Asahan, yang mana sebelum calon pengantin yang ingin melaksanakan pernikahan wajib mengikuti berupa bimbingan pernikahan di mitra-mitra yang sudah disediakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Asahan seperti Kantor Urusan Agama untuk mendapatkan pengarahan dan bimbingan mengenai bagaimana kehidupan berumah tangga yang dimana nantinya akan di-

arahkan oleh para narasumber yang telah disediakan oleh mitra tersebut.

Dimana pada proses pelaksanaan bimbingan perkawinan pranikah ini menurut Dirjen Bimas Islam Nomor 379 Tahun 2018 adanya pelaksanaan program bimbingan pranikah dilaksanakan setiap tahunnya 12 kali dalam pelaksanaannya di Kabupaten Asahan. Dimana setiap pelaksanaan program bimbingan perkawinan pranikah terdapat 15-30 pasang yang mengikuti program bimbingan perkawinan pranikah tersebut, dimana setiap pelaksanaannya memakan waktu 2 hari lamanya.

Dalam pelaksanaan bimbingan perkawinan pranikah maka calon pengantin perempuan dan laki-laki atau remaja usia nikah yang telah memenuhi persyaratan yaitu dengan mengisi formulir di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Asahan dengan melampirkan persyaratan yang sudah ditentukan dapat mengikuti proses pelaksanaan bimbingan tersebut dengan persyaratan yang sudah dilengkapi. Dalam Undang Undang perkawinan peserta wajib mengikuti pelaksanaan bimbingan perkawinan pranikah yang diselenggarakan dikarenakan sangat pentingnya bimbingan dan arahan kepada calon pengantin yang akan membangun kehidupan berumahtangga, setelah mengikuti proses pelaksanaan bimbingan perkawinan pranikah peserta yang telah mengikuti akan diberikan sertifikat yang merupakan syarat lengkap dalam berkas untuk perkawinan yang nantinya akan dilampirkan pada pencatatan pernikahan. Dari kegiatan pelaksanaan bimbingan perkawinan pranikah ini ketika pasangan yang mendaftar tidak dapat berhadir maka pasangan tersebut tidak akan mendapatkan sanksi tegas dikarenakan belum adanya sanksi dalam aturan peraturan tersebut.

Dalam pelaksanaan program ini tidak hanya masyarakat yang akan menikah saja yang boleh mengikuti program bimbingan perkawinan pranikah ini tetapi masyarakat yang sudah cukup umur juga bisa.

Bukan hanya untuk mengetahui akan kehidupan berumahtangga tetapi juga banyak pelajaran yang dapat diambil untuk manfaat dikehidupan yang akan mendatang. Dalam pelaksanaan bimbingan perkawinan pranikah yang diberikan Kementerian Agama melalui mitra-mitranya seperti Kantor Urusan Agama (KUA) dan mitra-mitra lain yang bekerjasama dengan Kementerian Agama Kabupaten Asahan.

Dalam pelaksanaan bimbingan perkawinan pranikah efektivitas yang ada didalam pelaksanaan bimbingan perkawinan pranikah dapat dilihat bagaimana Kementerian Agama Kabupaten Asahan serta mitra-mitra yang melangsungkan pelaksanaan bimbingan perkawinan pranikah dengan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, sebagaimana pelayanan yang diberikan kepada masyarakat yang telah mengikuti bimbingan perkawinan dengan baik serta sumber dana yang telah sesuai pelaksanaan bimbingan tersebut.

Program bimbingan perkawinan pranikah yang telah dilakukan oleh Kementerian Agama Kabupaten Asahan, tentunya sangat berpengaruh terhadap kesiapan setiap pasangan calon pengantin yang akan menikah.

Dimana selesai mengikuti program bimbingan perkawinan pranikah seharusnya akan timbul kesadaran dari calon penagntin dan hak serta tanggung jawab sebagai sepasang calon suami dan istri. Sehingga dengan begitu kehidupan didalam kehidupan berumahtangga akan membentuk sikap yang saling peduli dan saling menghargai. Maka pentingnya untuk mengikuti program pelaksanaan pranikah ini sangat dianjurkan kepada para calon pengantin yang akan memasuki kehidupan berumahtangga.

Adapun permasalahan yang ada didalam penelitian ini yang akan dibahas yaitu peneliti ingin melihat bagaimana pengaruh pelaksanaan program bimbingan perkawinan pranikah yang dilakukan Kementerian Agama Kabupaten Asahan dengan bekerjasama melalui mitra-mitranya kepada calon

pengantin yang mengikuti proses pelaksanaan bimbingan perkawinan pranikah, serta peneliti juga ingin melihat bagaimana efektivitas dalam pelaksanaan yang diberikan kepada para peserta calon pengantin apakah sudah sesuai dengan yang seharusnya atau tidak, dan masih minimnya pengetahuan masyarakat Kabupaten Asahan terhadap pelaksanaan program bimbingan perkawinan pranikah dikarenakan belum banyaknya masyarakat yang acuh tak acuh dikarenakan mungkin masih minimnya sosialisasi-sosialisasi pemahaman mengenai pelaksanaan program bimbingan perkawinan pranikah yang harusnya wajib dilaksanakan untuk para calon pengantin yang akan membangun kehidupan berumahtangga agar bisa menjadikan kehidupan berumahtangganya menjadi sakinah, mawaddah, dan warohmah.

METODE

Penelitian ini di lakukan pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Asahan. Penelitian ini dijadwalkan pada bulan Juli 2024 s/d September 2024.

Metode Penelitian

Berdasarkan jenis masalah diteliti, tempat juga waktu yang dilakukan serta teknik maupun alat yang digunakan di penelitian ini, maka pendekatan yang digunakan adalah metode kuantitatif.

Populasi Dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah masyarakat yang sudah mengikuti pelaksanaan program bimbingan perkawinan pranikah di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Asahan sebanyak 97 orang.

Definisi Operasional Variabel

Terdapat dua variabel bebas, yaitu program bimbingan perkawinan pranikah (X_1) dan efektivitas (X_2) dan satu variabel terikat, yaitu calon pengantin (Y) dalam penelitian ini.

Uji Validitas dan Reliabilitas Data

Uji validitas dapat digunakan untuk dengan menggunakan teknik korelasi pada skor butir pernyataan pada suatu variabel yang akan diamati melalui skor totalnya, digunakan rumus korelasi dari *product moment* di level signifikansi. Sedangkan dari uji reliabilitas bertujuan agar mengetahui hasil kuisioner tersebut dapat atau tidak dipercaya.

Uji Reliabilitas

Uji reabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat ketetapan setiap item yang digunakan sebagai alat dalam pengumpulan data. Untuk menguji reliabilitas instrument menggunakan rumus *product moment*

$$r = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

Setelah perhitungan dengan rumus itu maka selanjutnya akan dilakukan pengujian signifikansi koefisien melalui uji independent antara kedua variabel dengan menggunakan rumus uji signifikansi korelasi *product moment* dengan rumus

$$t = \frac{r\sqrt{n+2}}{\sqrt{1+r^2}}$$

Pengujian Hipotesis**Analisis Korelasi**

Untuk mengetahui pengaruh program bimbingan perkawinan pranikah (X_1) dan efektivitas (X_2) terhadap variabel calon pengantin (Y) baik secara parsial maupun simultan digunakan analisis korelasi dengan rumus sebagai berikut:

Hipotesis 1 korelasi X_1 dengan Y

$$rx_1y = \frac{n(\Sigma xy) - (\Sigma x_1y)}{\sqrt{[n\Sigma x_1^2 - (\Sigma x_1)^2][n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}}$$

Hipotesis 2 korelasi X_2 dengan Y

$$rx_2y = \frac{n(\Sigma xy) - (\Sigma x_2y)}{\sqrt{[n\Sigma x_2^2 - (\Sigma x_2)^2][n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}}$$

Hipotesis 3 korelasi X_1 dengan X_2 terhadap Y

$$rx_1x_2y = \frac{r^2 x_1y + rx_2y - 2(rx_1y)(rx_2y)(rx_1x_2)}{\sqrt{1-r^2 x_1x_2}}$$

Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen uji statistic t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen

Uji Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikansi koefisien regresi variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen. Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dengan jenis kelamin pria sebanyak 39 orang atau 40,21%, sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebesar 58 atau 59,72% dari semua jumlah total responden.

Perhitungan Korelasi Antar Variabel X_1 , X_2 dan Y

Bertujuan untuk mengetahui tingkat kesetaraan antara variabel yang dinyatakan dengan koefisien (r). Sederhananya uji korelasi dilakukan untuk mengetahui apakah variabel X berpengaruh pada variabel Y, sekaligus untuk mengetahui tingkat hubungan itu apakah termasuk kategori sedang, erat, atau kategori yang sangat sempurna.

Dari olahan hasil data perhitungan pada sub bab pembahasan-1 mengenai korelasi antar variable X_1 , X_2 , dan Y diatas dapat dirangkum dalam tabel berikut ini:

Tabel 1 Rangkuman Pengujian Antar Variabel

	Variabel Bebas	Variabel Terkait	r hitung	Interpretasi
X ₁	Program Bimbingan Perkawinan Pranikah	Calon Pengantin	0.903	Sangat Kuat
X ₂	Efektivitas	Calon Pengantin	0.872	Sangat Kuat
X ₁ X ₂	Program Bimbingan Perkawinan Pranikah dan Efektivitas	Calon Pengantin	0.940	Sangat Kuat

Analisis Antar Variabel

Analisis Pengaruh Program Bimbingan Perkawinan Pranikah Terhadap Calon Pengantin

Dengan melihat hasil hitung r hitung = 0.903 bahwa berpengaruh program bimbingan perkawinan pranikah terhadap calon pengantin adalah Sangat Kuat, sehingga kita dapat mengambil kesimpulan bahwa tingkat validitas sangat kuat dengan kata lain pengaruh program bimbingan perkawinan pranikah terhadap calon pengantin Sangat kuat.

Analisis Pengaruh Efektivitas Terhadap Calon Pengantin

Dengan melihat hasil hitung r hitung = 0.872 bahwa berpengaruh Efektivitas terhadap calon pengantin adalah Sangat Kuat, sehingga kita dapat mengambil kesimpulan bahwa tingkat validitas sangat kuat dengan kata lain pengaruh efektivitas terhadap calon pengantin Sangat kuat.

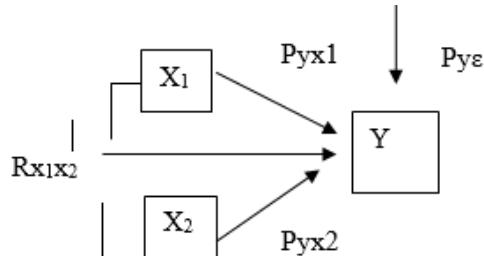
Analisis Pengaruh Program Bimbingan Perkawinan Pranikah dan Efektivitas Terhadap Calon Pengantin

Hubungan yang signifikan antara program bimbingan perkawinan pranikah dan efektivitas terhadap calon pengantin sebesar 0.872 tergolong Sangat Kuat, sehingga kita dapat mengambil kesimpulan bahwa tingkat validitas korelasi sangat kuat dengan kata lain pengaruh program bimbingan perkawinan pranikah dan efektivitas secara bersama-sama berpengaruh Sangat kuat terhadap calon pengantin.

Untuk memperjelas pengaruh kedua variabel bebas tersebut yakni

program bimbingan perkawinan pranikah dan efektivitas terhadap variabel terkait calon pengantin dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Gambar Koefisien Korelasi Antara Variabel Penelitian



Keterangan:

X₁ : Program bimbingan perkawinan pranikah

X₂ : Efektivitas

Y : Calon pengantin

ε : Residu

Py_e : Faktor lain

Berdasarkan perhitungan diatas bahwa variabel program bimbingan perkawinan pranikah dan efektivitas berpengaruh besar terhadap calon pengantin. Namun dalam pelaksanaan Program bimbingan perkawinan tetap harus menjaga dan mempertahankan efektivitas untuk para calon pengantin.

Skor program bimbingan perkawinan pranikah nilai 0.903 sedangkan untuk variabel efektivitas nilai skor yang diperoleh yaitu 0.872 namun keduanya masuk kedalam kategori berpengaruh sangat kuat, sehingga jika kedua variabel diaplikasikan secara bersama-sama maka hasilnya akan lebih sangat baik dan tergolong sangat kuat yaitu 0.940.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Besarnya pengaruh program bimbingan perkawinan pranikah terhadap calon pengantin di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Asahan sebesar sangat kuat. Semakin

baik program bimbingan perkawinan pranikah maka calon pengantin juga akan memahami makna apa yang terkandung dan paham apa saja yang menjadi tujuan dalam perkawinan. Dalam pelaksanaan bimbingan perkawinan pranikah untuk mencapai program yang sangat kuat perlu adanya narasumber yang dimana, narasumber yang dipakai adalah pegawai dari KUA yang telah mengikuti bimtek mengenai bimbingan perkawinan pranikah yang diutus langsung oleh Kementerian Agama Kabupaten Asahan. Dimensi yang sudah dilaksanakan dengan baik dalam program bimbingan perkawinan pranikah dapat dilihat dari dimensi narasumber, pembiayaan, dan sertifikat yang dimana berpengaruh sangat kuat.

2. Besarnya pengaruh efektivitas terhadap calon pengantin di Kementerian Agama Kabupaten Asahan sebesar sangat kuat. Semakin baik efektivitas maka calon pengantin juga akan memahami pentingnya program bimbingan perkawinan pranikah yang diperoleh melalui sosialisasi program. Dimensi yang sudah dilaksanakan dengan baik adalah dimensi ketetapan program, sosialisasi program, dan pemantauan program dimana pada dimensi tersebut berpengaruh sangat kuat terhadap calon pengantin.
3. Besarnya pengaruh program bimbingan perkawinan dan efektivitas pelaksanaan pembekalan mampunyai pengaruh sangat kuat sebesar sangat kuat terhadap calon pengantin di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Asahan. Artinya variasi calon pengantin dapat dijelaskan oleh program bimbingan perkawinan pranikah dan efektivitas pelaksanaan pembekalan secara serempak, sedangkan sisanya 6,0 % lagi dijelaskan oleh faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahmat. 2018. Pengertian Efektivitas. Jakarta: Rineka Cipta
- Agung, Kurniawan. 2015. Transformasi Pelayanan Publik. Yogyakarta: Pembaharuan
- Ahmad, Hamdani Syubandono. 2016. Pokok-pokok Pengertian dan Metode Penasehatan "Marriage Counseling".
- Arifin. 2017. Pokok Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Dan Penyuluhan Agama, Jakarta: Bulan Bintang
- Arikunto, S. 2016. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyadi, Takariawan. 2019. Di Jalan Dakwah Kugapai Sakinah. Solo: Era Adicitra Intermedia.
- Dunn, William N. 2015. Pengantar Analisis Kebijakan Publik. Jakarta: UGM Press.
- Handayani, Nur. 2016. Efektifitas Pelaksanaan Bimbingan Konseling Pranikah Dan Pasca Nikah Dalam Membantu Mengatasii Perceraian. Yogyakarta: Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga.
- Hasbullah, Abdur Ro'uf. "s", 2015. Journal of Islamic Family Law.
- Kurniawan, Agung. 2018. Transformasi Pelayanan Publik. Pembaruan. Yogyakarta: Andi.
- Lubis dan Husain. 2017. Efektivitas Pelayanan Publik. Jakarta: Pustaka Binaman Presindo.
- Makmur, Syarif. 2018. Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dan Efektivitas Organisasi: Kajian Penyelenggaraan Pemerintah Desa. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nazir, Mohammad. 2018. Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Samsul, Munir Amin. 2016. Bimbingan dan Konseling Islam. Jakarta: Amzah.
- Soekanto, Soerjono. 2017. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Sofyan, Willis. 2019. Konseling Keluarga (Konseling Keluarga). Bandung: Alfabeta.
- Streers, Richard M. 2016. Organization Effectiveness, A Behavioral Vie, Good Year Publishing company. Terjemahan oleh Magdalena Jamin, Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2017. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tangkilisan, Hasel Nogi S. 2015. Kebijakan Publik. Jakarta: Grasindo Persada.
- Anjelina, Agustina. 2021. Pengaruh Bimbingan Pranikah Terhadap Ketahanan Keluarga. Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. <https://repository.ar-raniry.ac.id>
- Rachmawati, Dewi. 2022. Pengaruh Bimbingan Perkawinan Pranikah Bagi Calon Pengantin Terhadap Upaya Pencegahan Perceraian Di Kabupaten Purworejo. (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta). <https://eprints.iain-surakarta.ac.id>
- Wulandari Utari, dan Jhon. 2019. Pengaruh Efektivitas Kerja Pegawai Terhadap Kualitas Pelayanan Publik Di Kelurahan Sidorame Barat 1 Kecamatan Medan Perjuangan. Jurnal Publik reform UNDHAR MEDAN.
- Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan.
- Undang-undang Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan.
- Undang-Undang Perkawinan Pranikah No 1. Tahun 1974 dan Penjelasannya PP. No 9 Tahun 1975. Semarang: Aneka Ilmu.
- Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 379 Tahun 2018 tentang Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan Pranikah bagi Calon Pengantin.